

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia tidak hadir begitu saja di muka bumi ini. Manusia hadir di dunia ini melalui proses evolusi bahwa manusia berkembang melalui perubahan genetik yang terjadi berjuta-juta tahun. Secara tradisional, keluarga didefinisikan sebagai sekelompok individu yang terhubung melalui ikatan darah, perkawinan, atau adopsi secara hukum, dan tinggal bersama dalam satu tempat (Retno, 2021). Keluarga merupakan konsep bersifat multidimensi. Para ahli dalam bidang ilmu sosial memiliki beragam pendapat tentang formulasi definisi keluarga yang berlaku secara umum. Mudrdeock menjelaskan bahwa keluarga adalah sebuah entitas sosial yang di tandai oleh tinggal bersama, kerja sama dalam hal ekonomi, dan proses reproduksi (Nur, 2019).

Pengertian ini bisa berkembang seiring dengan tuntutan kemajuan zaman seperti sekarang. Terbentuknya sebuah keluarga melalui sebuah perkawinan, yang di dalamnya diperankan anggota keluarga dan memunculkan fungsi-fungsi baru di dalam keluarga. Ada beberapa keluarga yang tidak tinggal bersama karena beberapa alasan, karena anak yang sedang menempuh pendidikan di kota lain atau merantau dan ada ayah/ibu yang bekerja di luar kota, yang membuat mereka tidak tinggal bersama untuk sementara waktu. Orang tua memiliki tujuan khusus dan umum untuk

anak-anaknya yang meliputi nilai moral, pengetahuan dan standar perilaku yang harus dimiliki anak bila sudah dewasa. Anak merupakan komponen sangat penting dalam keluarga. Di dalam suatu keluarga terdapat fungsi keluarga, fungsi ini bertujuan agar dalam sebuah keluarga memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing.

Fungsi keluarga merupakan memelihara, merawat dan melindungi anak. Ada juga fungsi sosialisasi, Pendidikan keagamaan, perlindungan dan control sosial. Namun ada beberapa keluarga yang fungsi keluarganya tidak berjalan dengan baik karena beberapa alasan. Alasan yang utama ialah karena perceraian atau kematian pasangan yang menyebabkan fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik. Karena salah satu figure keluarga yang hilang membuat fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik.

Perceraian merupakan fenomena sosial yang sering terjadi di Indonesia. Terutama kasus perceraian yang ada di Desa Kebobang ini semakin marak terjadi. Dilihat dari kasus ini, banyak orang-orang di Desa Kebobang yang menikah pada usia dini. Selain pernikahan dini ada beberapa kasus yang menyebabkan angka perceraian di Desa ini banyak, karena perselingkuhan dan ekonomi yang kurang mengakibatkan perceraian itu terjadi. Perceraian bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perselisihan keluarga dan ketidakcocokan antar pasangan itu sering menjadi penyebab utama perceraian, mereka yang menikah di usia mudah membuat banyak ketidakcocokan antara suami dan istri, dan mengakibatkan terjadinya perceraian. Perceraian menyebabkan struktur

keluarga berubah menjadi tidak lengkap dengan hilangnya salah satu figure orang tua.

Dari beberapa kasus perceraian, anak menjadi korban. Oleh karena itu anak akan berfikir dia akan ikut siapa ketika kedua orang tuanya berpisah, ada beberapa anak yang sudah besar memilih untuk hidup mandiri tidak ikut dengan kedua orang tuanya. Tetapi ketika anak masih kecil kedua orang tua akan meminta pengadilan untuk menentukan hak asuh anak akan jatuh kesiapa. Dalam pasal 45 ayat 1 undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan yang berbunyi : kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya. Oleh karena itu pada undang-undang di jelaskan tentang hak dan kewajiban kedua orang tua terhadap anak-anak mereka. Kedua orang tua memiliki tanggung jawab yang sama terhadap anak-anak mereka, baik selama pernikahan maupun selama perceraian. Jadi kedua orang tua yang sudah bercerai memiliki hak penuh terhadap anaknya, dan sebagai orang tua tidak boleh lepas tanggung jawab meskipun anak akan ikut salah satu dari mereka.

Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak disebut sebagai keluarga utuh. Namun dalam realitas masyarakat, terdapat situasi di mana salah satu orang tua tidak hadir karena alasan seperti perceraian, perpisahan, atau meninggal dunia. Dalam situasi di mana hanya seorang ibu yang bertanggung jawab tanpa dukungan atau bantuan seorang suami, sering kali disebut sebagai orang tua tunggal atau janda. Janda yang dimaksud disini adalah seorang wanita yang kehilangan suaminya karena meninggal dunia,

sehingga menghadapi ketidaksiapan dalam menjalani hidup tanpa pasangan atau suami. Dalam beratnya tanggung jawab yang dipikul sendiri, Perempuan yang menjadi kepala keluarga menghadapi banyak tantangan dan rintangan saat menjalankan berbagai peran secara bersamaan (Himawati & Taftazani, 2022).

Ketidaksiapan tersebut mungkin mencakup kurangnya pengalaman dalam mencari nafkah, ketidakstabilan kondisi jiwa atau emosional, beban pikiran karena tuntutan kebutuhan anak-anak, dan gangguan mental akibat duka yang dialami. Berbeda halnya dengan janda yang ditinggalkan oleh suaminya melalui perceraian, istri mungkin sudah mempersiapkan diri dengan bekal atau pengalaman sebelumnya. Perceraian biasanya terjadi karena adanya masalah atau konflik dalam rumah tangga, sehingga istri sudah memahami langkah-langkah yang harus diambil sebelum situasi tersebut terjadi, seperti meningkatkan pengalaman kerja dan mengembangkan kreativitas dalam mencari nafkah. (Mira, 2019).

Fenomena *single parent* (orang tua tunggal) sudah tidak asing lagi apa lagi di daerah pedesaan, banyak sekali orang-orang disana yang menjadi *single mother* karena perceraian. Fenomena ini menciptakan tantangan dan kesulitan tersendiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari terutama dalam hal ekonomi, pendidikan dan kesejahteraan keluarga. Keluarga *single mother* di Desa Kebobang seringkali menghadapi tantangan. Mereka harus menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah dan orang tua tunggal yang harus selalu ada untuk anaknya. Semua itu dilakukan sendiri untuk

keluarganya terutama demi anak-anaknya yang sangat membutuhkan sosok ibu ataupun ayah. Kebanyakan orang tua tunggal dialami oleh seorang ibu baik ditinggal karena perceraian atau ditinggal karena kematian.

Single mother adalah gambaran perempuan tangguh, segala hal dilakukan sendiri, mulai membereskan rumah, mencari nafkah untuk keluarga itu dilakukan sendiri (Layliyah, 2013). Semua yang dilakukan ibu tunggal bukanlah hal yang mudah, apalagi jika yang mengalami perempuan yang manja dan orang yang selalu bergantung pada orang lain itu akan sangat menyiksa bagi seorang ibu tunggal. Banyak ibu tunggal yang menyangkal status *single mother* dalam jangka waktu yang lama, hal ini dikarenakan para ibu tunggal tidak memikirkan untuk menikah lagi biasanya ibu tunggal akan lebih memprioritaskan anaknya dan waktunya akan dihabiskan untuk bekerja.

Sebagai orang tua tunggal harus bijaksana dalam mengatur waktu untuk bekerja dan menjalankan peran ganda sebagai ibu dan ayah di keluarga. dalam situasi ini, dapat melihat perubahan sebelum dan setelah kehilangan suami, termasuk bagaimana pengeluaran dan pendapatan dari pekerjaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sementara harus berjuang sendiri sebagai orang tua tunggal tanpa bantuan pasangan (Lestari Inda et al., 2021).

Selain itu kondisi ekonomi dan sosial di desa memiliki karakteristik yang berbeda dengan perkotaan, yang mungkin mempengaruhi strategi-

strategi yang mereka gunakan untuk bertahan hidup. Karena peningkatan jumlah keluarga *Single mother* di desa menimbulkan berbagai pertanyaan tentang bagaimana mereka menghadapi tantangan-tantangan dan apa ada perbedaan dalam strategi bertahan hidup keluarga *single mother* di desa dan keluarga *single mother* di perkotaan.

Strategi bertahan hidup keluarga dilakukan dengan peningkatan asset, control konsumsi dan pengeluaran serta perubahan komposisi keluarga (Subair, 2018). Strategi bertahan hidup ada tiga acara untuk mengatasi goncangan dan tekanan, diantaranya strategi aktif yang mengoptimalkan segala potensi keluarga lalu strategi pasif untuk pengurangan pengeluaran keluarga dan strategi jaringan strategi ini mengelola hubungan dengan orang lain yang dimiliki perempuan kepala keluarga. Keluarga yang dikepalai perempuan biasanya terjadi karena kematian pasangan dan karena perceraian. Oleh karena itu Perempuan yang menjadi kepala keluarga sering kali dianggap tidak mampu karena biasanya ibu tunggal hanya focus pada pekerjaan mereka, dan ibu tunggal dianggap tidak mampu mengurus anaknya atau tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan finansial.

Ibu tunggal yang menjadi kepala keluarga sering menghadapi berbagai tantangan dan hambatan selama menjalankan peran ganda secara bersamaan. Seorang ibu tunggal sekaligus kepala keluarga harus bisa menggunakan waktu sebaik mungkin. Meskipun waktu yang dimiliki oleh seorang ibu tunggal terbatas, hal itu tidak meniadakan kemampuan mereka

untuk membentuk sebuah keluarga yang berkualitas. Keluarga ibu tunggal di Desa memiliki tantangan khusus yang mungkin berbeda dari keluarga *single mother* di perkotaan dari segi faktor ekonomi yang terbatas, dukungan sosial yang berbeda, dan lingkungan sosial konservatif dapat mempengaruhi strategi bertahan hidup keluarga *single mother* di desa.

Sebagai seorang ibu tunggal memiliki strategi untuk bertahan hidup dengan cara, mengatur pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan, lalu meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang ia miliki untuk meningkatkan peluang kerja, membuat jadwal teratur untuk membagi waktu antara pekerjaan dan merawat anak-anaknya dan membina komunikasi yang baik dengan anak-anaknya dengan memberikan dukungan emosional. Itu strategi yang dilakukan oleh beberapa ibu tunggal yang telah peneliti temukan di Desa Kebobang. Strategi yang dilakukan oleh salah satu *single mother* merupakan bentuk adaptasi yang dilakukan oleh keluarga *single mother* dalam menghadapi perubahan status mereka, dengan mengambil peran ganda sebagai ibu dan pencari nafkah (Florenyca 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa keluarga *single mother* sering mengembangkan berbagai strategi kreatif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Akan tetapi informasi yang peneliti terima tentang strategi yang diterapkan oleh keluarga *single mother* di Desa Kebobang masih terbatas. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi bertahan hidup yang digunakan oleh keluarga *single mother* di lingkungan pedesaan ini. Selain itu peneliti juga

memberikan informasi yang dapat ditemukan. Untuk memberitahu pemerintah setempat, lembaga sosial dan masyarakat Desa Kebobang dalam mendukung keluarga-keluarga *single mother* dalam menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Dengan pemahaman yang lebih baik dalam mendukung keluarga *single mother* guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dan anak-anak mereka.

Dalam permasalahan diatas peneliti melihat permasalahan janda yang ada di Desa Kebobang Kec. Wonosari Kab. Malang, ada 30 orang tua tunggal pada tahun 2023, akibat perceraian dan meninggal. Hal ini ditunjukkan melalui data perceraian yang ada di Desa.

Data Perceraian di Kabupaten Malang yang disajikan oleh kantor Pengadilan Agama Kabupaten Malang, menunjukkan angka yang cukup signifikan dalam periode 2015-2016. Dalam periode tersebut tercatat jumlah talak dan cerai yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun di sebagian besar kecamatan. Misalnya, di Kecamatan Wonosari, terjadi peningkatan dari 50 kasus pada tahun 2015 menjadi 141 pada tahun 2016. Seperti data perceraian di Desa Kebobang Kec. Wonosari Kab. Malang yang dikumpulkan dari kantor desa, tercatat bahwa jumlah perceraian di Desa Kebobang mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Faktor-faktor yang mempengaruhi perceraian tersebut mungkin meliputi tekanan ekonomi, konflik keluarga dan perubahan sosial dalam masyarakat setempat. Selain itu, analisis data juga menunjukkan pola perceraian yang bervariasi di antara dusun-dusun yang ada di Desa Kebobang.

Misalnya, beberapa dusun mungkin memiliki tingkat perceraian yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain, yang dapat mengindikasikan adanya perbedaan dalam faktor-faktor penyebab perceraian di antara wilayah-wilayah tersebut.

Data ini mencerminkan adanya tantangan yang nyata terkait stabilitas hubungan rumah tangga di Kabupaten Malang. Dan secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa total perceraian di Kabupaten Malang mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2015 ke tahun 2016. Jumlah perceraian yang tercatat mencapai 2.807 kasus talak dan 4.825 kasus cerai pada tahun 2016, meningkat dari total 669 kasus talak dan 1.555 kasus cerai pada tahun 2015. Data ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah perceraian di Kabupaten Malang.

Permasalahan yang di alami oleh keluarga *single mother* memiliki banyak perubahan dalam keluarga, mulai dari mencari nafkah dan merawat anaknya. Selain itu keluarga *single mother* juga harus memikirkan bagaimana dia dan anaknya bisa bertahan hidup bagaimana dia mengelola keuangannya untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk biaya sekolah anaknya. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji tentang **“Strategi Bertahan Hidup Keluarga Janda di Desa Kebobang Kec. Wonosari Kab. Malang”**. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang strategi apa yang digunakan keluarga *single mother* untuk bertahan begitu lama dengan status jandanya. Ada beberapa keluarga *single mother*

yang peneliti temukan yang mampu bertahan hidup dengan status janda di beberapa dusun di Desa Kebobang Kec. Wonosari Kab. Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apa saja strategi yang digunakan oleh keluarga *single mother* di Desa Kebobang, Kec. Wonosari dalam bertahan hidup?
2. Apa saja tantangan yang di hadapi oleh keluarga *single mother* di Desa Kebobang, Kec. Wonosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui strategi-strategi yang digunakan oleh keluarga *single mother* di Desa Kebobang Kec. Wonosari untuk bertahan hidup.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan apa yang dihadapi oleh keluarga *single mother* di Desa Kebobang, Kec. Wonosari.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah kajian baru yang berkaitan dengan strategi bertahan hidup. Melalui analisis dan pemahaman yang mendalam, penelitian ini membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi strategi bertahan hidup keluarga *single mother*.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program dan layanan yang lebih efektif untuk keluarga *single mother*. Dengan memahami strategi bertahan hidup yang telah terbukti berhasil praktisi dapat merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan memberikan dukungan yang lebih baik bagi keluarga *single mother*.

